



PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN TEKANAN KARYAWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Aurellia Bianda Sandri^{1*}, Rida Prihatni², Diah Armeliza³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (aureliabianda@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan 75 perusahaan terpilih dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data diolah dengan analisis regresi data panel dengan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel kontrol yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, Tekanan Karyawan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

The study was conducted with the aim of finding out the effect of foreign ownership, family ownership and employee pressure on disclosure of sustainability reports. The purposive sampling method was used as a sampling technique with 75 selected companies from all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data is processed by regression analysis of panel data with the Eviews 12 program. The results of this study show that family ownership and employee pressures have a positive effect on the disclosure of sustainability reports. While foreign ownership has no effect on the disclosure of sustainability reports. Profitability, company size and leverage as control variables in the study did not affect the disclosure of sustainability reports.

Keywords: *Foreign Ownership, Family Ownership, Employee Pressure, Sustainability Report Disclosure*

How to Cite:

Sandri, A. B., Prihatni, R., Armeliza, D., (2021). Pengaruh *Financial Leverage, Return On Equity, Operating Cash Flow*, dan *Audit Quality* Terhadap *Earning Per Share*. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 3, hal 661-678. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat sebagai makhluk yang melakukan segala aktivitasnya di Bumi mulai sadar akan pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan. Permasalahan perubahan iklim beserta dampaknya telah dibicarakan dalam diskusi formal seperti pada tahun 1980 oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) dan pada tahun 1997 oleh Protokol Kyoto. Baik IPCC maupun Protokol Kyoto keduanya memiliki topik yang berfokus pada lingkungan. Kemudian dalam dua dekade terakhir, lingkungan bukan menjadi satu-satunya permasalahan yang dianggap serius oleh masyarakat karena terdapat isu baru dalam topik yang lebih luas yaitu isu pembangunan keberlanjutan yang memiliki topik utama ekonomi, lingkungan dan sosial. Pada 25 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan agenda yang membahas mengenai isu pembangunan keberlanjutan. Pembangunan keberlanjutan merupakan sebuah isu pembangunan yang memiliki tujuan yaitu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa menimbulkan dampak dalam ketersediaan masa mendatang.

Menanggapi isu pembangunan keberlanjutan, *Global Reporting Initiative* (GRI) selaku badan internasional independen yang menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang terpercaya di dunia telah mengeluarkan pedoman pelaporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas aktivitas keberlanjutan dengan tujuan tercapainya pembangunan keberlanjutan (Tarigan & Semuel, 2015). Para pemangku kepentingan memiliki anggapan bahwa sejumlah aktivitas perusahaan telah menyebabkan rusaknya lingkungan dan skandal perusahaan telah menjadi perhatian secara global, sehingga hal ini menyebabkan mereka meminta perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan sesuai dengan teori *stakeholder* dan lebih responsif terhadap kebutuhan eksternal, sebab tujuan suatu perusahaan adalah penciptaan nilai (Freeman dalam Rudyanto & Siregar, 2017).

Tidak semua negara memiliki regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Survei yang dilakukan oleh Klynveld Peat Mrwick Goerdeler (KPMG) di Asia Pasifik tahun 2015 memberikan hasil 79 persen perusahaan telah mengungkapkan laporan keberlanjutan (Dissanayake et al., 2019). Hasil ini jauh lebih banyak dari hasil riset oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 atau pada masa sukarela, dimana OJK menemukan 49 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sudah melakukan publikasi laporan keberlanjutan atau sekitar 9% dari seluruh perusahaan (Keuangan, 2017). Tingkat pengungkapan pada publikasi laporan keberlanjutan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Informasi ekonomi, lingkungan dan sosial menjadi sebuah perhatian di negara Eropa dan Amerika Utara. Informasi tersebut dianggap sebagai berita positif dan menarik minat pemegang saham. Keterbukaan informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial menjadi kebutuhan pemegang saham asing (Zainal, 2017). Hasil temuan sebelumnya ditemukan pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dan mendukung asumsi ini (Amidjaya & Widagdo, 2019; Correa-Garcia et al., 2020; Zainal, 2017). Namun, hasil kontradiktif ditemukan dalam penelitian pada sektor konsumsi di Indonesia oleh Ariani (2019) yang menemukan hasil negatif (Ariani, 2019). Sementara penelitian Adhipradana dan Daljono (2014) menemukan hasil yang tidak signifikan (Adhipradana & Daljono, 2014).

Sebagian besar perusahaan Indonesia adalah perusahaan kepemilikan keluarga. Pada perusahaan tersebut keluarga memiliki kekuasaan dominan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan keluarga cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang melindungi atau meningkatkan citra mereka (Amidjaya & Widagdo, 2019). Salah satunya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang dinilai sebagai legitimasi kepada masyarakat dalam pemenuhan kontrak sosial mereka. Asumsi ini didukung dan ditemukan dalam penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) serta Gavana (2017) yaitu terdapat pengaruh positif antara kepemilikan keluarga dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Amidjaya & Widagdo, 2019; Gavana et al., 2017). Namun, hasil kontradiktif juga ditemukan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan oleh Sari (2016) dan Zainal (2017) dan pengaruh tidak signifikan ditemukan dalam penelitian Rudyanto dan Siregar (Rudyanto & Siregar, 2017; Sari, 2016; Zainal, 2017).

Pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan juga telah menjadi perhatian karyawan pada era ini. Karyawan telah paham pentingnya pengungkapan ini karena didalamnya tercakup hak-hak karyawan dan karyawan menginginkan perusahaan tempatnya berkerja dapat terus berkesinambungan, Atas alasan tersebut, karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kekuatan dan memberi tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (Lulu, 2020). Masih sedikit penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh tekanan karyawan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Asumsi ini didukung oleh penelitian Yu (2015), Octoviany (2020) serta Saka dan Noda (2013), akan tetapi berkontradiksi dengan penelitian Rudyanto dan Siregar (2017) yang menemukan pengaruh negatif (Rudyanto & Siregar, 2017; Saka & NODA, 2013; Yu, 2015). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lulu (2020) pada sektor non keuangan di Indonesia menemukan pengaruh yang tidak signifikan (Lulu, 2020).

Hasil yang kontradiktif masih ditemukan pada studi variabel kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu masih sedikit literasi studi penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, serta belum ada penelitian yang menguji kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pada penelitian ini, dilakukan pengujian pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah individu/kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sebuah organisasi. Pengertian sempit mengenai *stakeholder* adalah pihak-pihak yang ditunjuk sebagai pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal dan komunitas dalam sebuah perusahaan (Freeman, 2015). Freeman (2015) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* adalah proposisi yang memberi suatu petunjuk mengenai manajer yang memiliki kewajiban terhadap kelompok *stakeholder*. *Stakeholder* pada teori ini tidak berpusat pada pemegang saham saja, melainkan kepada semua kelompok dalam bisnis yang memiliki kepentingan (Freeman, 2015). Oleh karena itu, dukungan pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan, sehingga manajemen lebih responsif dan berusaha melakukan aktivitas yang mendukung pemangku kepentingan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh manajemen adalah menanggapi isu pembangunan keberlanjutan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Dialog antara perusahaan dan *stakeholder* dapat tercermin dalam pengungkapan sosial dan keberlanjutannya (Handoko, 2014).

Teori Legitimacy

Suchamn (2015) mendefinisikan legitimasi sebagai suatu persepsi tentang tindakan entitas yang diinginkan, tepat atau pun telah sesuai dengan nilai, norma serta keyakinan masyarakat (Suchamn dalam Behram, 2015). Teori *legitimacy* bersumber dari legitimasi suatu organisasi dan didefinisikan sebagai suatu sistem nilai yang kongruen antara entitas dan sosial, sehingga entitas menjadi bagian dari sosial tersebut. Ketika sistem nilai tersebut tidak dapat kongruen, maka timbul ancaman kepada legitimasi entitas (Mousa, et. al., 2015). Sederhananya legitimasi entitas tercapai apabila sesuai dengan nilai sosial. Teori legitimasi juga terfokus pada kontrak sosial yaitu harapan eksplisit dan implisit dari masyarakat terhadap operasional perusahaan (Suchamn dalam Behram, 2015). Untuk memenuhi kontrak sosial tersebut, perusahaan beroperasi secara etis dan mengkomunikasikan keterlibatannya kepada masyarakat melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan

keberlanjutan memiliki fungsi sebagai legitimasi bisnis dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa kegiatan operasi organisasi telah sesuai nilai yang dapat diterima oleh masyarakat.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Menurut GRI (2017) laporan keberlanjutan merupakan praktek mengukur, mengungkapkan serta upaya akuntabilitas kinerja suatu organisasi/entitas dalam memenuhi tujuan dari pembangunan keberlanjutan yang ditujukan kepada *stakeholder* internal dan eksternal (GRI dalam Breliastiti, 2017). Laporan keberlanjutan juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana tindakan yang dipilih perusahaan dalam menyikapi kepentingan para *stakeholder* dalam menanggapi isu pembangunan keberlanjutan. Kemudian laporan ini juga menjadi transparansi bentuk pertanggungjawaban, mendukung perilaku etis perusahaan dalam pemenuhan kontrak sosial, serta untuk investor dan kreditor adalah menjadi jaminan melalui tata kelola tanggung jawab sosial dan lingkungan secara tidak langsung (Abdul Ghani, 2016). Pedoman mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan disusun oleh GRI dan diperbaharui secara berkala mengikuti perkembangan – perkembangan yang terjadi. Selaras dengan isu pembangunan keberlanjutan, laporan keberlanjutan memiliki tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kepemilikan Asing

Menurut Yoantha (2015), kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar (Yoantha, 2015). Perusahaan asing memiliki informasi – informasi yang efisien dalam hal memenuhi kebutuhan internalnya, perusahaan asing juga lebih unggul dalam hal pelatihan serta pengetahuan akuntansi (Hadi dalam Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Kepemilikan asing dapat menjadi alternatif pilihan ketika perusahaan ingin mengawasi pihak manajemen. Perusahaan asing cenderung memiliki fokus yang baik terhadap isu *good corporate governance*, sehingga pilihan tepat apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan transparansi aspek tersebut (Supradnya et al., 2016).

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan individu atau kelompok anggota keluarga, memegang lebih dari 20% dan merupakan pengendali terbesar di perusahaan. Komposisi 20% dinilai cukup untuk memiliki kontrol yang efektif dari perusahaan (Rusmin et al., 2011). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga ditandai dengan tingkat *turnover* yang lebih sedikit dari perusahaan biasanya dan memperoleh waktu yang lebih banyak dalam mendapatkan *return*. Perusahaan keluarga cenderung memiliki orientasi pada loyalitas pelanggan (Sciascia et al., 2012). Dari beberapa ciri-ciri perusahaan keluarga tersebut, perusahaan keluarga dinilai memiliki fokus yang cukup terhadap reputasi keluarga yang dibangun melalui perusahaan, sehingga perusahaan tersebut lebih berhati-hati terhadap setiap keputusan yang diambilnya.

Tekanan Karyawan

Karyawan adalah aset utama suatu perusahaan yang tugasnya melakukan perencanaan, karyawan juga menjadi subjek aktivitas organisasi (Mallu, 2015). Karyawan sebagai subjek dan berperan penting dalam aktivitas perusahaan memiliki kepentingan. Kepentingan karyawan menjadi salah satu tanggungjawab perusahaan, sebab karyawan merupakan salah satu bagian dari *stakeholder* perusahaan. Setiap organisasi akan menerima tekanan dari para *stakeholder* dan tekanan terkuat dari seluruh *stakeholder* berasal dari karyawan (Helmig et al., 2016). Karyawan telah memberikan kehidupannya sekarang dan menggantungkan masa depannya kepada perusahaan, hal ini membuat karyawan merasa perlu untuk menekan perusahaan untuk memenuhi hak mereka.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Dalam beberapa dekade terakhir, persoalan bisnis dan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki keterkaitan yang memberikan dampak pada kegiatan usaha (Gunawan, 2015). Informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial menjadi perhatian di negara Eropa dan Amerika Utara (Gugler dan Shi dalam Zainal, 2017). Pemegang saham asing sebagai bagian dari *stakeholder* membutuhkan keterbukaan informasi atas aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tersebut. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing melihat isu keberlanjutan sebagai isu yang positif. Perusahaan multinasional melihat bahwa manfaat legitimasi diperoleh dari *stakeholder* yang memberikan keuntungan secara jangka panjang atau dalam waktu yang luas (Amidjaya & Widagdo, 2019). Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi media yang baik dalam menyampaikan isu ekonomi, lingkungan dan sosial kepada pemegang saham asing.

Penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) menemukan minat yang tinggi dari pemegang saham asing mengenai isu pembangunan keberlanjutan, sehingga pemegang saham asing cenderung menginginkan pengungkapan yang lebih dalam aspek sosial dan lingkungan (Amidjaya & Widagdo, 2019). Temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2017) dan Correa Garcia (2020) yang juga menemukan pengaruh yang positif (Correa-Garcia et al., 2020; Zainal, 2017). Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Perusahaan keluarga mendominasi sebagian perusahaan di Indonesia. Perusahaan keluarga dicirikan dengan dominasi pada pengambilan keputusan perusahaan. Keadaan tersebut menimbulkan *paternalism* atau keadaan yang mendominasi (Rudyanto & Siregar, 2017). Perusahaan keluarga juga cenderung melindungi citra dan reputasi mereka. Sehingga dampak baik atau buruknya terdapat kepemilikan keluarga disuatu perusahaan adalah dengan melihat budaya yang dibawa oleh keluarga tersebut (Amidjaya & Widagdo, 2019). Kontrak sosial diperlukan sebagai bentuk perlindungan terhadap citra dan reputasi keluarga melalui aktivitas perusahaan. Kontrak sosial tersebut dapat terpenuhi dengan cara memenuhi nilai-nilai sosial untuk keberlangsungan keluarga ditengah masyarakat. Untuk menyikapi hal ini, manajemen mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai media dalam menginformasikan nilai-nilai sosial masyarakat yang telah dipenuhi oleh perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menjadi pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Prihatnolo Gandhi dan Widagdo (2019) menemukan kepemilikan keluarga pengendali dalam sebuah direksi membawa praktik pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik pada suatu perusahaan (Amidjaya & Widagdo, 2019). Temuan hasil penelitian lain juga mengonfirmasi sikap menjaga dan/atau meningkatkan reputasi dan citra keluarga melalui pengungkapan laporan keberlanjutan lebih tinggi ketika keterlibatan keluarga lebih dominan (Gavana et al., 2017). Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Isu pembangunan keberlanjutan juga telah menjadi perhatian karyawan pada era ini. Karyawan telah paham pentingnya pembangunan keberlanjutan dan menginginkan perusahaan tempatnya bekerja dapat terus berkesinambungan. Kepentingan karyawan menjadi salah satu tanggungjawab perusahaan, sebab karyawan merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*. Setiap organisasi akan

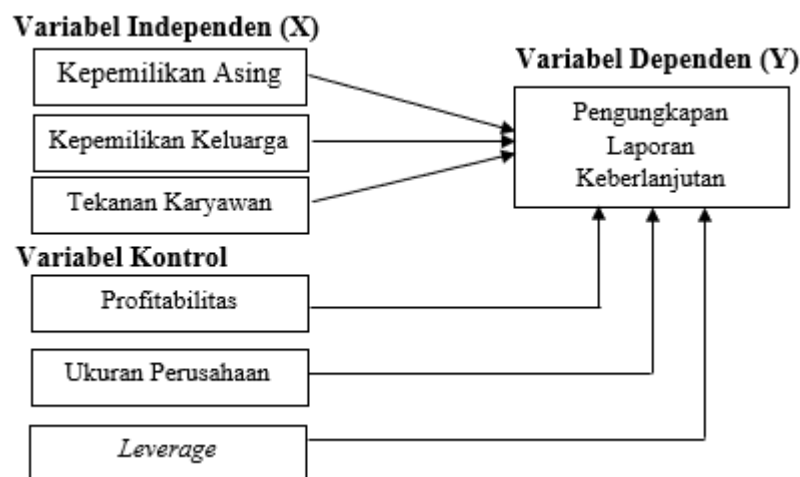
menerima tekanan dari para *stakeholder* dan tekanan terkuat dari seluruh *stakeholder* berasal dari karyawan (Helmig et al., 2016). Karyawan memberi tekanan agar perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan, sebab didalam laporan keberlanjutan terdapat hak-hak karyawan. Hak-hak tersebut baik dalam segi kesempatan yang sama sampai kesehatan dan keselamatan saat berkerja (Dr. Robertus M. Bambang Gunawan, S.H., M.M., 2021). Atas alasan tersebut, karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kekuatan dan memberi tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (Lulu, 2020).

Penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh antara tekanan karyawan dan pengungkapan laporan keberlanjutan masih sedikit ditemukan. Hasil penelitian oleh Yu (2015), Octoviany (2020) serta Saka dan Noda (2013) mendukung pengembangan hipotesis ini dengan menemukan tekanan karyawan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Terdapat beberapa variabel yang dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel kontrol pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas digunakan karena pada studi penelitian sebelumnya telah banyak ditemukan pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Lucia & Ria Panggabean, 2018; Rudyanto & Siregar, 2017; Yani et al., 2019; Zainal, 2017). Variabel kontrol kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan karena pada studi penelitian sebelumnya banyak penelitian yang menemukan pengaruh yang positif dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Lucia & Ria Panggabean, 2018; Rudyanto & Siregar, 2017; Yani et al., 2019). Serta *leverage* digunakan karena penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang positif antara *leverage* dengan pengungkapan laporan keberlanjutan (Tanjung, 2021).

Berdasarkan paparan mengenai pengembangan hipotesis dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka gambaran kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2021

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2019. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan terintegrasi, laporan tahunan, laporan keuangan, master data Kustodian Efek Sentral Indonesia (KSEI) serta data *ownership* Bloomberg. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 12. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probabilitas yang

berupa *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan tertentu. Adapun kriteria *sampling* dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan melalui *website* resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2017 -2019 secara konsisten
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada 2017 – 2019 secara konsisten.
4. Perusahaan yang struktur kepemilikannya terdapat kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga > 20%.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019	549
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan melalui <i>website</i> resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2017 – 2019 secara konsisten	(496)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017 – 2019 secara konsisten	0
Perusahaan yang struktur kepemilikannya tidak terdapat kepemilikan asing dan/atau kepemilikan keluarga > 20%	(28)
Total Sampel	25
Total Observasi selama 3 tahun (2017-2019)	75

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2021

Variabel Operasional

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Menurut GRI (2017) laporan keberlanjutan merupakan praktek mengukur, mengungkapkan serta upaya akuntabilitas kinerja suatu organisasi/entitas dalam memenuhi tujuan dari pembangunan keberlanjutan untuk *stakeholder* internal dan eksternal (GRI dalam Breliastiti, 2017). Adapun rumus untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Lulu, 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item GRI Standards 2016}}$$

Kepemilikan Asing

Menurut Yoantha (2015), kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar (Yoantha, 2015). Adapun rumus untuk mengukur kepemilikan asing (Supradnya et al., 2016; Zainal, 2017), sebagai berikut:

$$FROWN = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Asing}}{\text{Total Saham yang diterbitkan}}$$

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan individu atau kelompok anggota keluarga, memegang lebih dari 20% dan merupakan pengendali terbesar di perusahaan. Komposisi 20% dinilai cukup untuk memiliki kontrol yang efektif dari perusahaan (Rusmin et al., 2011). Porsi kepemilikan ekuitas

pengendali keluarga dapat mengacu pada kepemilikan langsung dan tidak langsung yang dapat diambil dari laporan tahunan perusahaan pada bagian komposisi pemegang saham. Adapun rumus untuk mengukur kepemilikan keluarga (Gavana et al., 2017; Sciascia et al., 2012), sebagai berikut:

$$\text{FAMOWN} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Keluarga}}{\text{Total Saham yang diterbitkan}}$$

Tekanan Karyawan

Karyawan adalah aset utama suatu perusahaan yang tugasnya melakukan perencanaan, karyawan juga menjadi subjek aktivitas organisasi (Mallu, 2015). Direksi dan Komisaris harus dikecualikan dalam mengukur jumlah karyawan karena karyawan diangkat berdasarkan perjanjian kerja sedangkan Dewan dan Komisaris diangkat berdasarkan RUPS. Adapun cara untuk mengukur tekanan karyawan (Lulu, 2020; Rudyanto & Siregar, 2017; Saka & NODA, 2013), sebagai berikut:

$$\text{EP} = \text{Ln} (\text{Jumlah Karyawan})$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan skala yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba (Hery, 2017). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Adapun definisi operasional dari variabel ini adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (Lucia & Ria Panggabean, 2018; Zainal, 2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya (Dewi & Sudiarta, 2017). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun definisi operasional dari ukuran perusahaan yaitu logaritma natural dari total aset di akhir tahun (Rudyanto & Siregar, 2017). Logaritma natural dilakukan untuk mengukur suatu aset perusahaan secara sederhana tanpa dimaksudkan mengubah nominal sebenarnya (Oktaviarni et al., 2019). Adapun rumus dalam menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman dalam melakukan pembiayaan aktivitas operasi perusahaan (Wijaya & Hadiprajitno, 2017). Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (Hidayat, 2018; Tyas & Khafid, 2020). Adapun rumus untuk mengukur *leverage* sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis terhadap uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi dan gambaran mengenai setiap variabel didalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif dapat dilakukan dengan program Eviews 12. Berikut ini adalah hasil pengujian dari statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	SRDI	FROWN	FAMOWN	EP	ROA	SIZE	DAR
<i>Mean</i>	0,272381	0,496597	0,606019	8,862854	0,067367	30,96380	0,566975
<i>Maks.</i>	0,662338	0,963868	0,983068	12,32748	0,526704	34,45430	0,936502
<i>Min.</i>	0,077922	0,001300	0,233952	6,113682	-0,073907	28,55133	0,149225
<i>Std. Deviation</i>	0,103346	0,356963	0,177115	1,340514	0,116034	1,414808	0,219222
<i>Obs.</i>	75	75	75	75	75	75	75

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti (2021)

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow adalah salah satu uji dalam pemilihan regresi data panel yang bertujuan melihat apakah model FEM lebih baik digunakan daripada model CEM. Adapun hasil uji Chow disajikan dalam Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow Setelah Transformasi

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4,06234	(24.44)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	87,6062	24	0,0000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji Chow yang tertera dalam Tabel 3, nilai probabilitas *cross-section F* yaitu 0,0000 atau kurang dari 0,05, sehingga hasil uji ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan model FEM lebih baik dari CEM. Uji Hausman harus dilakukan karena model FEM yang terpilih pada uji Chow.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah salah satu uji dalam pemilihan regresi data panel yang bertujuan melihat apakah model REM lebih baik digunakan daripada model FEM. Adapun hasil uji Hausman disajikan dalam Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Setelah Transformasi

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	12,451235	6	0,0526

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil dari uji Hausman yang tertera dalam Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section random* yaitu 0,0526 atau lebih besar dari 0,05, sehingga hasil uji ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan model REM lebih baik dari FEM. Untuk memastikan model REM merupakan model yang terbaik, maka diperlukan pengujian model terakhir yaitu uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah salah satu uji dalam pemilihan regresi data panel yang bertujuan melihat apakah model CEM lebih baik digunakan daripada model REM. Model CEM akan terpilih jika $p\text{-value} \geq 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Setelah Transformasi

	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	11,85171	0,016065	11,86777
	(0,0006)	(0,8991)	(0,0006)

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti (2021)

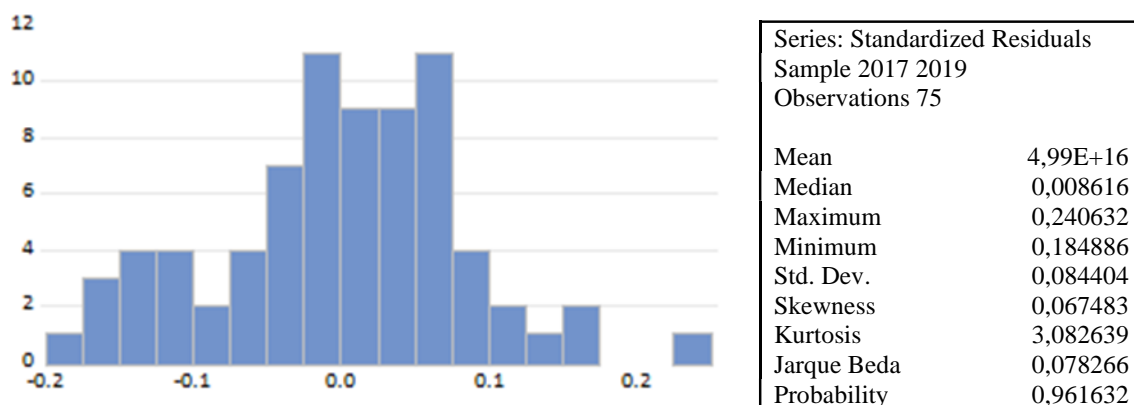
Berdasarkan hasil dari uji Lagrange Multiplier yang tertera dalam Tabel 5, nilai *cross-section Breusch-Pagan* yaitu 0,0006 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil pengujian ini menyatakan bahwa REM menjadi regresi data panel yang tepat untuk penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus menjadi suatu alat peramalan yang valid dan dalam memenuhi model regresi yang valid, kriteria *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) harus terpenuhi. Model tersebut harus menjalani uji asumsi klasik agar dapat diketahui apakah kriteria BLUE terpenuhi atau tidak. Adapun hasil pengujian untuk asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu asumsi klasik yang bertujuan mengetahui distribusi normalitas sebuah nilai residual atau pengganggu. Uji Jarque-Bera (JB) digunakan sebagai uji normalitas. Menurut Winarno (2015), apabila probabilitas JB menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$ atau nilai $JB < 2$ maka data normal atau H_0 diterima (Winarno, 2015). Uji normalitas penelitian ini pada mulanya berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan transformasi menggunakan akar kuadrat (*square root*) serta refleksi dan akar kuadrat (*reflect and square root*), pemilihan transformasi ini bergantung pada skewness setiap variabel. Adapun setelah dilakukan transformasi, hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar 2, nilai koefisien Jarque-Bera tidak signifikan yaitu 0,078266 dan probabilitas Jarque Bera 0,961623 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, berdasarkan nilai dan probabilitas Jarque Bera disimpulkan H_0 dapat diterima dan data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan variabel independen dari suatu model regresi penelitian. Dalam pengujian ini, deteksi dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara variabel independen yang melebihi 0,80 dan merupakan indikasi bahwa terjadi multikolinieritas (Imam; Ghazali & Ratmono, 2017). Adapun setelah dilakukan transformasi, hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	FROWN	FAMOWN	EP	ROA	SIZE	DAR
FROWN	1,000000					
FAMOWN	-0,196470	1,000000				
EP	-0,024032	-0,105895	1,000000			
ROA	-0,421647	0,367342	-0,305312	1,000000		
SIZE	-0,082030	-0,296821	0,525527	-0,251587	1,000000	
DAR	-0,081368	-0,220941	-0,087632	-0,028091	0,402092	1,000000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinieritas, korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,80, sehingga dalam penelitian ini dideteksi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji apakah terdapat hubungan antar gangguan periode t dengan periode sebelumnya, dilakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Durbin – Watson (DW) dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi. Apabila $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima, hal ini mengindikasikan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Adapun setelah dilakukan transformasi, hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,165325	<i>Mean dependent var</i>	0,236583
<i>Adjusted R-squared</i>	0,091677	<i>S.D. dependent var</i>	0,066634
<i>S.E. of regression</i>	0,063506	<i>Sum squared resid</i>	0,274244
<i>F-statistic</i>	2,244798	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,858084
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,049105		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW stat sebesar 1,858084. Kemudian menurut tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5%, dU untuk 75 observasi adalah 1,8013, sehingga $4-dU$ adalah 2,1987. Maka dengan ini H_0 diterima karena $dU < d < 4-dU$ atau nilai DW terletak pada dU dan $4-dU$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui ketidaksamaan residual varians satu pengamatan dengan pengamatan lain. Adapun suatu model regresi yang baik merupakan regresi yang homoskedastisitas. Uji Glejser merupakan salah satu pengujian heterokedastisitas dengan melakukan regres nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Adapun penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ secara statistik maka variabel independen tidak memberi pengaruh variabel dependen maka heterokedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018). Adapun setelah dilakukan transformasi, hasil pengujian asumsi klasik yaitu uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,375624	0,199771	1,880277	0,0644
FROWN	0,031895	0,024687	1,292007	0,2007
FAMOWN	0,006276	0,045474	0,138003	0,8906

EP	-0,008385	0,007118	-1,178048	0,2429
ROA	-0,056284	0,074378	-0,756731	0,4518
SIZE	-0,007829	0,007321	-1,0693383	0,2887
DAR	-0,022661	0,039433	-0,574674	0,5674

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 8 dengan pendekatan uji Glejser, variabel kepemilikan asing (FROWN), kepemilikan keluarga (FAMOWN), tekanan karyawan (EP), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (DAR) bersifat homokedastisitas karena seluruh probabilitas menunjukkan lebih dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis yang menggunakan data pengamatan secara berlanjut selama beberapa periode terhadap satu atau lebih variabel dalam unit (Amaliah et al., 2020). Analisis regresi data panel memiliki tiga jenis model, berdasarkan pada pengujian sebelumnya model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Adapun tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan program EViews 12, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,753481	0,407610	1,848533	0,0689
FROWN	0,009211	0,045621	0,201899	0,8406
FAMOWN	0,211106	0,090419	2,334751	0,0225
EP	0,031530	0,014726	2,141105	0,0359
ROA	-0,263711	0,141427	-1,864647	0,0665
SIZE	-0,022908	0,015108	-1,516256	0,1341
DAR	0,128917	0,080568	1,600092	0,1142
Effects Specification				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			0,067330	0,5517
<i>Idiosyncratic random</i>			0,060692	0,4483
Weighted Statistics				
<i>R-squared</i>	0,165325	<i>Mean dependent var</i>		0,236583
<i>Adjusted R-squared</i>	0,091677	<i>S.D. dependent var</i>		0,066634
<i>S.E. of regression</i>	0,063506	<i>Sum squared resid</i>		0,274244
<i>F-statistic</i>	2,244798	<i>Durbin-Watson stat</i>		1,858084
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,049105			
Unweighted Statistics				
<i>R-squared</i>	0,279688	<i>Mean dependent var</i>		0,512467
<i>Sum square resid</i>	0,527174	<i>Durbin-Watson stat</i>		0,966603

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan model REM, maka diperoleh persamaan:

$$\text{SRDI} = 0.753481 + 0.009211\text{FROWN}_{it} + 0.211106\text{FAMOWN}_{it} + 0.031530\text{EP}_{it} - 0.263711\text{ROA}_{it} - 0.022908\text{SIZE}_{it} + 0.128917\text{DAR}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SRDI = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

FROWN	= Kepemilikan Asing
FAMOWN	= Kepemilikan Keluarga
EP	= Tekanan Karyawan
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DAR	= <i>Leverage</i>
ε	= Error

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur dalam statistika dengan menggunakan data-data sampel untuk menggambarkan kesimpulan dari populasi penelitian yang sedang diobservasi. Uji-uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-Statistik, uji f-Statistik dan uji koefisien determinasi.

Uji t-Statistik

Uji t-Statistik adalah uji pengukuran terhadap seberapa jauh variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) Probabilitas signifikansi <0.05 menunjukkan secara parsial suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018). Berdasarkan Tabel 9, uji t Statistik disimpulkan sebagai berikut:

Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan model REM pada Tabel 9, kepemilikan asing memiliki probabilitas sebesar 0,8406 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5%, sehingga atas hasil ini disimpulkan tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis ditolak.

Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan model REM pada Tabel 9, kepemilikan keluarga memiliki probabilitas sebesar 0,0225 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5%, sehingga atas hasil ini dapat disimpulkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara kepemilikan keluarga dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis H2 diterima.

Tekanan Karyawan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *random effect model* pada Tabel 9, tekanan karyawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0359, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tekanan karyawan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dan hipotesis H3 diterima.

Uji F-Statistik

Uji f-Statistik merupakan uji kelayakan model untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai prob. $F < 0,05$ mengindikasikan bahwa persamaan model yang digunakan dapat dikatakan layak. Berdasarkan Tabel 4.13, nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0,049105 atau lebih kecil dari

tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa H_0 diterima dan model yang digunakan layak.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* bernilai 0,091677, sehingga interpretasi dari nilai ini adalah variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan dapat menjelaskan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen sebesar 9,1677% dan sebesar 90,8323% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termaksud dalam model regresi data panel ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pada hasil temuan penelitian berdasarkan pengujian sebelumnya, ditemukan bahwa kepemilikan asing tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Para pemegang saham dinegara asing seperti Eropa dan Amerika Utara menjadikan laporan keberlanjutan sebagai isu yang menarik dan positif, akan tetapi dikarenakan sistem pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela maka pengungkapan ini tidak dijadikan sebagai parameter dalam keputusan berinvestasi.

Temuan penelitian oleh Zainal (2017) juga menemukan dalam rezim sukarela pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tidak ditemukan suatu pengaruh antara kepemilikan asing dan pengungkapan laporan keberlanjutan (Zainal, 2017). Temuan penelitian lain yang dilakukan oleh Adhipradana dan Daljono (2014) serta Nurani Hartikayanti dan Wicaksana Siregar (2018) juga mendukung temuan ini (Adhipradana & Daljono, 2014; Nurani Hartikayanti & Wicaksana Siregar, 2018). Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya dan Widagdo (2019) dan Zainal (2017) pada rezim pelaporan wajib di Bursa Efek Malaysia menemukan temuan pengaruh yang positif dari kepemilikan asing terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Amidjaya & Widagdo, 2019; Zainal, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pada hasil temuan penelitian berdasarkan pengujian sebelumnya, ditemukan bahwa kepemilikan keluarga memberi pengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori dan pengembangan hipotesis yang telah dibangun pada pengembangan hipotesis. Perusahaan yang didalam struktur kepemilikan sahamnya terdapat kepemilikan keluarga berusaha menjaga citra dan reputasinya. Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi solusi untuk perusahaan yang ingin menjaga citra dan reputasinya. Dengan mengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih banyak, kontrak sosial dan legitimasi dapat terjalin dengan lebih baik sehingga citra dan reputasi perusahaan tersebut meningkat.

Temuan ini sejalan dengan Prihatnolo dan Widagdo (2019). Kepemilikan keluarga yang signifikan dalam jajaran direksi membawa pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih baik (Prihatnolo Gandhi Amidjaya & Widagdo, 2019). Penelitian lain yang juga mengonfirmasi pengaruh yang positif ini adalah penelitian oleh Gavana (2017). Keterlibatan keluarga yang lebih dominan akan membuat pengungkapan laporan keberlanjutan lebih meningkat (Gavana et al., 2017). Namun, terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Penelitian oleh Sari (2016) dan Zainal (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Menurut hasil yang ditemukan Sari, dalam perusahaan yang memiliki kontrol keluarga dinilai akan memaksimalkan keuntungan mereka, sehingga praktik CSR diminimalisir karena alasan biaya (Sari, 2016; Zainal, 2017).

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pada hasil temuan penelitian berdasarkan pengujian sebelumnya, ditemukan bahwa tekanan karyawan memberi pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori dan pengembangan hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Karyawan memberi tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (Lulu, 2020), hal ini karena didalam laporan keberlanjutan terdapat hak-hak karyawan yang harus diungkapkan secara transparansi oleh perusahaan. Selain itu, karyawan saat ini telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai isu keberlanjutan (Rudyanto & Siregar, 2017). Karyawan harus memastikan bahwa perusahaan tempatnya bekerja dapat berkesinambungan, sebab karyawan telah menggantungkan kehidupan masa kini dan masa depannya kepada perusahaan.

Hasil penelitian oleh Yu (2015), Octoviany (2020) serta Saka dan Noda (2013) mendukung hasil temuan penelitian ini. Tekanan karyawan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, penelitian oleh Rudyanto dan Siregar (2017) menunjukkan temuan pengaruh negatif tekanan karyawan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Dalam pandangan karyawan dengan sampel perusahaan di negara Indonesia tahun 2010 – 2014, karyawan melihat bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan (Rudyanto & Siregar, 2017).

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel sebelumnya ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian dengan program Eviews 12 yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Tekanan karyawan memiliki berpositif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian dengan program Eviews 12 yang telah dilakukan sebelumnya, saran pada penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan pengujian variabel independen yang lebih beragam. Penelitian berikutnya dapat menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tekanan *shareholder*, tekanan konsumen, tekanan pemerintah, tekanan kreditur dan tekanan lingkungan.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menguji kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan dengan variasi sektor atau pun tahun penelitian. Kepemilikan keluarga dan tekanan karyawan adalah penelitian yang *less studied* atau *under research*, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah studi empiris mengenai kedua variabel tersebut terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan *proxy* yang berbeda, penelitian selanjutnya dapat menguji kualitas dari pengungkapan laporan keberlanjutan saat seluruh emiten di Indonesia telah ditetapkan sistem *mandatory* untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yaitu pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, M. (2016). *Model CSR Berbasis Komunitas: Integritas Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Ariani, R. A. N. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oleh: *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1–23.
- Behram, N. K. (2015). A Cross-Sectoral Analysis of Environmental Disclosures in a Legitimacy Theory Context. *Journal of Management and Sustainability*, 5(1), 20–37. <https://doi.org/10.5539/jms.v5n1p20>
- Breliastiti, R. (2017). Laporan Berkelanjutan PT. Aneka Tambang Dan PT. Telekomunikasi Indonesia Sebagai Benchmarking Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) Di Indonesia. *Akuntansi Bisnis*, 6(2), 1–18.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Dr. Robertus M. Bambang Gunawan, S.H., M.M., M. K. (2021). *GRC (Good Corporate, Risk Management, And Compliance): Konsep dan Penerapannya*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2017). Sustainability reporting in family firms: A panel data analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su9010038>
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multiivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2015). Corporate Social Disclosures in Indonesia: Stakeholders' Influence and Motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(5), 391–430.
- Handoko, Y. (2014). Implementasi Social and Environmental Disclosure Perspektif Teoritis. *JIBEKA*, 8(2), 74.

- Helmig, B., Spraul, K., & Ingenhoff, D. (2016). Under Positive Pressure: How Stakeholder Pressure Affects Corporate Social Responsibility Implementation. *Business and Society*, 55(2), 151–187. <https://doi.org/10.1177/0007650313477841>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Keuangan, O. J. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keuangan-dan-Emiten.aspx>
- Lucia, & Ria Panggabean, R. (2018). the Effect of Firm ' S Characteristic and Corporate Governance. *Social Economics and Ecology International Journal*, 2(1), 18–28.
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and The Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 2(1), 39–53.
- Mallu, S. (2015). Sistem pendukung keputusan penentuan karyawan kontrak menjadi karyawan tetap menggunakan metode topsis. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi Terapan*, 1(2), 36–42.
- Mousa, et. al., G. A. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Nurani Hartikayanti, H., & Wicaksana Siregar, I. (2018). The Effect of Stock Ownership Toward the Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1314–1324. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3472>
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalAkuntansi/article/view/5970>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2017). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Rusmin, R., Tower, G., Achmad, T., & Neilson, J. (2011). Concentrated family ownership structures weakening corporate governance: A developing country story. *Corporate Ownership and Control*, 8(2 A), 96–107. <https://doi.org/10.22495/cocv8i2p9>
- Saka, C., & NODA, A. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2239469>
- Sari, A. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Kombis*, II(1), 1–16.
- Sciascia, S., Mazzola, P., Astrachan, J. H., & Pieper, T. M. (2012). The role of family ownership in international entrepreneurship: Exploring nonlinear effects. *Small Business Economics*, 38(1), 15–31. <https://doi.org/10.1007/s11187-010-9264-9>
- Supradnya, I. N. T., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1385–1410.

- Tanjung, P. R. S. (2021). the Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Company Size on Sustainability Report Disclosure. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, June, 69–80. <https://doi.org/10.36713/epra8161>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tyas, V. A., & Khafid, M. (2020). The Effect of Company Characteristics on Voluntary Disclosure with Corporate Governance as a Moderated Variables. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 8(10), 159–165. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0810004>
- Wijaya, S. G. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 06(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yani, N. P. R. K., Suprasto, H. B., Sari, M. M. R., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2019). Influence of industry type, profitability and size on corporate social responsibility reports isomorphism stage in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 17–30. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.649>
- Yoantha, U. (2015). Akibat Hukum Pembelian Saham Perusahaan Bukan Penanaman Modal Asing oleh Warga Negara Asing atau Badan Hukum Asing. *USU Law Journal*, 3(1), 156–166.
- Yu, L. S. T. R. (2015). Review of Accounting and Finance Article information : *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 65–84. <https://doi.org/10.1108/RAF-05-2014-0054>
- Zainal, D. (2017). Quality of Corporate Social Responsibility Reporting (CSRR): The Influence of Ownership Structure and Company Character. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 10(1), 16–35. <https://doi.org/10.22452/ajap.vol10no1.2>